

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri Punggung Bawah (NPB) atau disebut juga *Low Back Pain* (LBP) merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal akibat dari ergonomi yang salah. Gejala utamanya yaitu rasa nyeri di daerah tulang belakang bagian punggung. Secara umum, nyeri ini disebabkan karena peregangan otot dan bertambahnya usia yang akan menyebabkan intensitas olahraga dan gerak semakin berkurang. Hal ini menyebabkan otot-otot punggung dan perut akan menjadi lemah (Umami, 2014). Otot yang menerima beban statis secara berulang-ulang dalam waktu yang lama dapat menyebabkan keluhan berupa kerusakan pada sendi, ligament dan tendon (L.Moore Agur & Dalley, 2014). LBP sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menyerang semua orang, jenis kelamin, usia, dan profesi.

Fenomena yang sering dijumpai pada kejadian LBP yaitu oleh pekerja dengan kebiasaan posisi duduk, durasi duduk, stress/beban kerja, karakteristik individu, dan faktor lingkungan. Jika nyeri punggung tidak segera ditindak lanjuti akan menyebabkan keterbatasan fisik sehingga akan mengakibatkan penurunan kualitas hidup. LBP adalah suatu sindroma nyeri yang terjadi pada regio punggung bagian bawah dan merupakan *work related musculoskeletal disorders* (Sari W, 2013).

Menurut *Global Burden of Disease* (GBD, 2010), sulit memperkirakan timbulnya LBP karena kejadiannya sudah tinggi pada awal masa dewasa dan gejala cenderung berulang dari waktu ke waktu. LBP akan meningkat dan mencapai puncaknya pada usia 35-55 tahun. Berdasarkan data dari WHO (2013), penderita LBP tertinggi yaitu usia 40-44 tahun dengan jumlah penderita sekitar 7,5 juta dan usia 45-49 tahun dengan jumlah penderita yang hampir sama.

LBP di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang nyata. LBP merupakan penyakit nomor dua pada manusia setelah influenza. Data untuk jumlah penderita LBP di Indonesia belum diketahui secara pasti, namun diperkirakan penderita LBP di Indonesia bervariasi antara 7,6% sampai 37% dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia (Lailani, 2013). Menurut data Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemkes RI), prevalensi LBP di Indonesia sebesar 18% (Kemenkes RI, 2018). Diperkirakan 40% dari penduduk provinsi Jawa Tengah berusia diatas 65 tahun pernah menderita LBP. Prevalensi pada laki-laki 18,2% dan pada wanita 13,6%. Insiden berdasarkan kunjungan pasien ke beberapa rumah sakit di Indonesia berkisar antara 3%-17% (Prayojana, 2016).

Low back pain adalah nyeri yang dirasakan di punggung bawah. Nyeri yang dirasakan di area anatomi ini terkena dengan berbagai variasi lama terjadinya nyeri. Nyeri ini dapat berupa nyeri local, nyeri radikuler, ataupun keduanya. Nyeri ini terasa diantara sudut iga terbawah yaitu di daerah *lumbosacral* dan *sacroiliaca*, nyeri dapat menjalar hingga ke arah tungkai dan kaki. *Low back pain* tersebut merupakan penyebab utama kecacatan yang mempengaruhi pekerjaan dan kesejahteraan umum. Keluhan *low back pain* dapat terjadi pada setiap orang, baik jenis kelamin, usia, dan profesi (WHO, 2013). Salah satu penyebab timbulnya keluhan *low back pain* adalah Nyeri punggung bawah e.c *sacroiliac joint athropathy*.

Salah satu penyebab *low back pain* yang sering dijumpai adalah *sacroiliac joint pain*. Dimana *low back pain* merupakan gejala yang menunjukkan adanya kelainan pada sendi *sacroiliac* sebagai sumber nyeri kronis. Penyebab ini berasal dari lokasi anatomi yang melekat pada struktur di sendi *sacroiliac*. Nyeri sendi *sacroiliac join* merupakan nyeri yang dirasakan pada area sendi tersebut yang dapat menjalar hingga ke daerah inguinal, bokong, hingga area paha posterior. Disfungsi *sacroiliac joint* (SIJ) umumnya mengacu pada posisi menyimpang atau pergerakan struktur SIJ yang mungkin menyebabkan nyeri. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Gupta dkk, sebanyak 10-25% kasus nyeri pinggang mekanis yang

menetap berhubungan dengan gangguan pada sendi *sacroiliac*. Sendi *sacroiliac* seringkali salah didiagnosis sebagai nyeri akibat hernia nucleus pulposus, nyeri sendi faset, atau nyeri akibat spasme otot-otot paravetebrata maupun panggul.

Ketidakpatenan diagnosis menyebabkan ketidakpatenan penatalaksanaan nyeri sehingga mengakibatkan disabilitas aktivitas penderita yang bertambah Panjang. Pada kenyataannya, nyeri sendi *sacroiliac* tidak memiliki Riwayat perjalanan penyakit yang jelas, pemeriksaan fisik maupun radiologis yang secara deficit dapat menegakkan diagnosis nyeri sendi *sacroiliac*. Pemahaman tentang anatomi, presentasi klinis, dilemma diagnostic dan pilihan pengobatan dapat mengakibatkan diagnosis yang akurat dan mengoptimalkan hasil.

Berdasarkan data yang diambil di klinik nyeri pada bulan Juli 2022 sampai dengan September 2022, hasil menunjukkan terdapat 127 kasus LBP yang ditemui, diantaranya mengeluhkan nyeri punggung bawah dari jumlah total populasi. Mayoritas mengeluh didaerah pinggang yang terasa nyeri, pegal, linu, ngilu dan rasa tidak enak pada daerah punggung bawah. Kondisi tersebut tentunya bisa menurunkan efisiensi, efektivitas kerja serta menurunkan kualitas hidup, sehingga dapat menyebabkan kesehatan semakin menurun.

Dari uraian di atas, maka penulis mengambil judul “Karakteristik Nyeri Pada Pasien Dengan Low Back Pain Di Klinik Nyeri RSU Santa Maria Cilacap”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Karakteristik Nyeri Pada Pasien Dengan Low Back Pain Di Klinik Nyeri RSU Santa Maria Cilacap.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Karakteristik Nyeri Pada Pasien Dengan *Low Back Pain* Di Klinik Nyeri RSU Santa Maria Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi paliatif yang meningkatkan nyeri dan paliatif yang mengurangi nyeri pada pasien LBP di klinik nyeri RSU Santa Maria Cilacap.
- b. Mengetahui distribusi kualitas nyeri pada pasien LBP di klinik nyeri RSU Santa Maria Cilacap.
- c. Mengetahui distribusi regio nyeri pada pasien LBP di klinik nyeri RSU Santa Maria Cilacap.
- d. Mengetahui skala nyeri VAS pada pasien LBP di klinik nyeri RSU Santa Maria Cilacap.
- e. Mengetahui time / waktu nyeri pada pasien LBP di klinik nyeri RSU Santa Maria Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah pustaka dan referensi ilmiah khususnya tentang Karakteristik Nyeri Pada Pasien Dengan *Low Back Pain* Di Klinik Nyeri RSU Santa Maria Cilacap serta dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Presentasi hasil skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi RSU Santa Maria Cilacap dalam hubungannya dengan pelayanan kesehatan di klinik nyeri sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan tindakan guna memenuhi kepuasan pasien, sehingga dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya yang diambil dalam mengukur kebijaksanaan dimasa yang akan datang.

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan kesehatan khususnya tentang manajemen nyeri. Bagi perawat sebaiknya dapat memberikan pelayanan yang prima dengan niat yang tulus dan sehingga memberikan kesan yang positif terhadap mutu pelayanan keperawatan yang dapat meningkatkan kepuasan pasien.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai wacana yang memperkaya pengetahuan peneliti dalam menerapkan teori, khususnya teori dibidang manajemen nyeri ke dalam dunia praktik yang sebenarnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

o.	Nama dan tahun	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1.	Amalia Riza Umami (Umami, 2014)	Hubungan antara karakteristik responden dan sikap kerja duduk dengan keluhan nyeri pekerja batik tulis	Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional.	Terdapat hubungan signifikan antara usia (0,031), masa kerja (0,00), status gizi (0,03), sikap kerja duduk (0,001) dengan keluhan nyeri punggung bawah (low back pain) pada pekerja batik tulis	Judul yang diteliti peneliti yaitu Karakteristik Nyeri Pada Pasien Dengan Low Back Pain Di Klinik Nyeri Rsu Santa Maria Cilacap Jenis penelitian kuantitatif, tipe desain penelitian <i>non-eksperimental</i> dengan korelasional, jenis waktu pengambilan data dengan <i>cross sectional</i> dan dengan teknik sampling <i>probability sampling</i> (<i>simple random sampling</i>).
2.	Siti Harwanti (Harwanti, 2016)	Pengaruh posisi kerja ergonomic terhadap low back pain (LBP) pada pekerja batik di kauman sokaraja	Desain penelitian ini menggunakan metode eksperimental	Ada pengaruh ergonomic posisi kerja terhadap LBP sebelum dan sesudah menggunakan model posisi kerja ergonomic pada hari pertama dengan nilai	Judul yang diteliti peneliti yaitu Karakteristik Nyeri Pada Pasien Dengan Low Back Pain Di Klinik Nyeri Rsu Santa Maria Cilacap Jenis penelitian kuantitatif, tipe desain penelitian non-eksperimental

									p=0,001, hari kedua nilai dengan korelasional, jenis waktu p=0,000, hari ketiga pengambilan data dengan cross sectional dan dengan Teknik sampling probality sampling (simple random sampling).
3.	Putri sahara harahap (harahap, 2018)	Factor-faktor yang berhubungan dengan keluhan low back pain (LBP) pada pekerja pengrajin batik tulis di kecamatan pelayangan kota jambi tahun 2018	Jenis penelitian kuantitatif analitik, pendekatan cross sectional.	Ada hubungan antara posisi kerja (p=0,007) dan masa kerja (p=0,04) dengan keluhan LBP. Tidak ada hubungan antara durasi kerja (p=0,272) dan usia (p=0,593) dengan keluhan LBP pada pengrajin batik tulis.	Judul yang diteliti peneliti yaitu Karakteristik Nyeri Pada Pasien Dengan Low Back Pain Di Klinik Nyeri Rsu Santa Maria Cilacap Jenis penelitian kuantitatif, tipe desain penelitian non-eksperimental dengan korelasional, jenis waktu pengambilan data dengan cross sectional dan dengan Teknik sampling probality sampling (simple random sampling).				